



PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN LITERASI AGAMA PADA ANAK MELALUI DAKWAH DI LINGKUNGAN KELUARGA

Ayu Diarindiani, Fitri Handayani, Aan firtanosa

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi

E-mail: diarindiani14@gmail.com, yhie0804@gmail.com, aan.firtanosa88@gmail.com

Diterima tanggal: 10 Juni 2024

Selesai tanggal: 30 Agustus 2024

ABSTRACT:

This study aims to identify the role of parents in providing religious literacy to children through da'wah in the family environment. The method used in this study is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The results of the study indicate that the role of parents is very important in providing religious literacy to children, especially in the family environment. Parents play an important role in providing religious literacy because parents are the first madrasah for children, moreover religious literacy covers moral and ethical values which will guide children in the future. The impact if parents are successful in providing religious literacy to children, the majority of informants said that if parents are successful in providing religious literacy, children will have good character, which children will also be easily directed, children will not easily fall into negative things. It cannot be denied that the influence in the current era is enormous. With the application of religious literacy, children are not easily affected by a bad environment. Religious literacy can also study daily life. Children will also understand and live life according to religious values and principles. Religious literacy is also a way of cultivating children's character. In which religious literacy has a role in forming the character of a person. Parents must also be able to utilize technological media such as mobile phones, reading media and other things that are also an effective method of providing religious understanding. In providing religious literacy, parents must also build good communication forums with children and also provide a comfortable and safe space for children. Because in fostering children's interest in studying religion, parents must be able to understand the nature, character and interests of children first, so that can reduce the failure of parents in providing religious literacy.

Keywords: *Religious Literacy, Da'wah, The Role Of Parents*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam memberikan literasi agama pada anak melalui dakwah dilingkungan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat lah penting dalam memberikan literasi agama pada anak khususnya dilingkungan keluarga. Orang tua memegang peran penting dalam memberikan literasi agama karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak, apalagi literasi agama mencakup tentang nilai moral dan etika. yang mana akan menjadi pedoman anak dimasa depan. Dampak jika orang tua berhasil dalam memberikan literasi agama pada anak mayoritas informan mengatakan bahwa jika orang tua berhasil dalam memberikan literasi agama. Anak akan memiliki karakter yang baik. yang mana anak juga akan mudah diarahkan, anak juga tidak mudah terjermum ke hal-hal negatif. tidak bisa di pungkiri bahwa pengaruh di era sekarang

sangat lah besar.dengan adanya penerapan literasi agama anak tidak mudah terpengaruh lingkungan yang buruk. Literasi agama juga dapat mempelajari kehidupan sehari-hari.anak juga akan memahami dan menjalani hidup sesuai nilai dan prinsip-prinsip agama. literasi agama juga termasuk salah satu cara penanaman karakter anak.yang mana literasi agama memiliki peran dalam pembentukan karakter dari diri seseorang.Orang tua juga harus bisa memanfaatkan media teknologi seperti handpone,media baca dan lainnya hal itu juga merupakan metode yang efektif dalam memberikan pemahaman agama.Dalam memberikan literasi agama orang tua juga harus membangun forum komunikasi yang baik dengan anak dan juga memberikan ruang yang nyaman dan aman untuk anak.karena dalam menumbuhkan minat anak dalam mempelajari agama orang tua harus bisa memahami sifat,karakter dan minat anak terlebih dahulu,agar bisa mengurangi kegagalan orang tua dalam memberikan literasi agama.

Kata Kunci: *Literasi Agama, Dakwah, Peran Orang Tua*

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa dimana anak penting menerima literasi,dalam hal ini orang tualah yang memegang peran kendali dalam memberikan literasi.Orang tua juga diharapkan dapat memotivasi dan menumbuhkan minat anak.orang tua juga harus mampu memberi waktu luang kepada anak agar anak dapat berkomunikasi dan berkontribusi sehingga anak dapat berbagi hal atau pertanyaan mengenai apa yang telah diajarkan orang tua kepada anak.dalam hal ini orang tua dapat meningkatkan minat anak dalam kemampuan literasi anak ¹.

Mendidik anak juga merupakan sebuah tanggung jawab bagi setiap orang tua dan juga guru di sekolah,terutama dalam memberikan pemahaman mengenai rasa toleransi antar sesama pada anak usia dini,menerapkan pemahaman mengenai sikap toleransi pada anak tidak cukup. Akan tetapi memberikan contoh yang baik kepada anak adalah suatu patokan yang cukup efektif perhatikan sikap saling

menghargai,menyayangi dan memberi hal itu merupakan salah satu proses pembentukan karakter anak.selain dari itu komunikasi antara orang tua dan gurudalam menerapkan sikap toleransi pada anak usai dini sehingga arah dan tujuan dalam pembelajaran di sekolah sesuai dengan orang tua hingga mencapai optimal, namun begitu juga dalam sudut pandang perbedaan anak diajarkan untuk selalu bersikap baik saat dengan orang dewasa atau teman yang baru dikenal berperilaku sopan dan saling bersikap ramah,menjadikan anak terbiasa dalam hal tersebut ².

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang ada dalam tatanan masyarakat. Proses sosialisasi pertama kali dilakukan dalam keluarga, dimulai dengan proses belajar adaptasi dan mengikuti setiap hal yang diajarkan oleh orang-orang di dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Peran

¹ Noor Baiti, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid-19," *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* VI, no. 2 (2020): 113–127.

² M A Suryadilaga, "Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic ...* 4, no. 1 (2021): 110–118.

orang tua dalam meningkatkan literasi anak dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dapat dilihat dari: a) Penyediaan fasilitas, yakni berupa buku yang bervariasi, tempat yang nyaman sesuai dengan criteria anak. b) Interaksi dengan anak, interaksi dalam meningkatkan literasi pada anak yakni melalui membacakan buku cerita, bermain peran, mengajak bercerita, dan bernyanyi. c) Kebiasaan orang tua, dalam hal ini orang tua menjadi contoh atau terlebih dahulu membiasakan membaca. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak dalam kegiatan literasi³.

Dalam hal memberikan literasi agama yang memiliki peran yang cukup penting adalah keluarga dikarenakan. sebelum keluar dari ranah lingkungan keluarga anak akan selalu berada dilingkarannya keluarga yang mana keluarga adalah lembaga yang paling penting dan memegang peran utama dalam proses perkembangan anak. Pada sebuah keluarga, anak akan mendapatkan semacam peraturan atau norma, nilai-nilai dan pendidikan yang mana dalam hal ini akan berpengaruh dan juga sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan dimana dia tinggal⁴.

Oleh sebab itu orang tua juga harus memberikan ibadah di era digital ini. Mulia atau tidaknya seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya sejak kecil di lingkungan keluarganya. Karena orang tua bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan anaknya. Artinya, kedua orang

tua memiliki peran yang sangat strategis yang cukup dalam kaitannya dengan masa depan anak, yaitu kemampuan untuk membimbing, membina, dan mengembangkan potensi dasar anak sedemikian rupa sehingga nantinya bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara, dan negara. agama. Tanggung jawab orang tua terhadap anak sesuai dengan sabda Rasulullah. adalah hak anak terhadap orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan hak tersebut kepada mereka⁵.

Menurut Willis (2012), kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya kasih sayang. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi basis utama bagi perkembangan seorang anak. Pada saat yang sama, lingkungan sekitar mempengaruhi nuansa perkembangan anak. Oleh karena itu, baik buruknya struktur dan lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian baik buruknya. Kondisi lingkungan keluarga yang mengarah pada kenakalan remaja, seperti keluarga yang retak, rumah tangga yang berantakan karena kematian ayah atau ibu, keluarga yang terlibat dalam konflik kekerasan, keuangan keluarga yang buruk, semuanya merupakan sumber subur dari kenakalan remaja. . Dan kondisi lingkungan keluarga yang menimbulkan kenakalan remaja, seperti keluarga yang broken home, broken home karena meninggalnya ayah atau ibu, keluarga yang dilanda konflik kekerasan, keuangan keluarga yang kurang baik, semuanya

³ (Primayana, 2020)

⁴ Hari Harjanto Setiawan, "POLA PENGASUHAN KELUARGA DALAM PROSES PERKEMBANGAN ANAK Abstrak Di Indonesia Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Mengalami Pergeseran , Sehingga Sebagai Unit Terkecil Dalam

Masyarakat Memegang Peranan Penting Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Y," no. February (2019).

⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013).

merupakan sumber subur penyebab kenakalan remaja⁶.

Jika orang tua lalai dalam memberikan literasi agama pada anak, anak akan mudah terjerumus kedalam hal-hal negatif, dikarenakan tidak adanya bimbingan pengetahuan agama secara menyeluruh. Anak cenderung melakukan hal-hal diluar norma, dan nilai moral karena minimnya pengetahuan agama yang diberikan oleh orang tua, seperti kenakalan remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal. penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi patokan bagi perkembangan anak tersebut⁷.

Kenakalan remaja pasti berdampak pula pada keluarga terutama orang tua. Banyak orang tua yang mengeluh karena anaknya malas belajar, lalu dengan serta merta mengarahkan telunjuknya kepada anak-anak mereka untuk mencari objek penderita. Kemalasan remaja kebanyakan disebabkan oleh kurangnya ilmu sehingga mereka tidak tahu tentang manfaat belajar, sakit hingga menurunkan motivasi dirinya, kelelahan karena banyak kegiatan selain belajar, patah hati atau kehilangan sesuatu yang disayanginya sehingga cenderung menghabiskan waktunya untuk merenung dari pada belajar. Orang tua harus mengontrol dan mengawasi anaknya dengan melarang hal-

hal tertentu. Namun bagi sebagian remaja larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang. Akibatnya mereka memberontak dengan berbagai cara⁸.

Dalam berkomunikasi dengan anak orang tua harus membentuk pola komunikasi keluarga. Pola komunikasi keluarga merupakan bentuk keluarga yang dilakukan secara relasi diantara anggota keluarga dalam menyampaikan pesan kepada anggota yang lain. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orang tua dengan anak-anaknya dan suami dengan istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan penyampaian segala persoalan atau keluhan dari anak kepada orang tuanya. Komunikasi yang dilakukan berbeda antara teman dan orang tua. Dan setiap anak dengan orang tua menghendaki kedekatannya antara satu sama lain, bahkan kalau bisa setiap saat⁹.

Dakwah ialah sebuah seruan untuk mengajak orang-orang kejalan yang benar. Dakwah juga bertujuan untuk mengajak orang agar menjalankan ajaran Islam dengan benar, memperbaiki akhlak, dan menguatkan keimanan serta ketakwaan. berdakwah dipahami sebagai “menyeru manusia ke jalan Allah”, berdasarkan ayat Al-Qur’an: “Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara baik-baik. Sesungguhnya

⁶ (Showa, 2018)

⁷ FAHRUL RULMUZU, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–373.

⁸ Indri Novionita Lena, “Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja,” *Irsyad: Jurnal*

Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 7, no. 1 (2019): 19–40.

⁹ Ferry Koagouw Santi Melissa Ribka, “Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkuen Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado,” *Acta Diurna* IV, no. 4 (2015): 1–10.

Tuhanmu adalah Dia Yang Maha Mengetahui orang-orang yang sesat, dan Dialah yang paling mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl: 125).

Berdakwah kepada anak memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan mental, moral dan sosialnya. Oleh karena itu, berdakwah kepada anak tidak hanya sekedar mengajarkan mereka beribadah namun juga membantu mereka menjadi individu yang baik, berbudi pekerti yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga dan dakwah pada umumnya, hal ini telah ditegaskan dalam banyak ayat Al-Quran. mempunyai peranan penting dalam membawa manusia kembali ke jalan yang lurus, benar, dan diridhoi Allah. Dakwah mempunyai peran strategis, Natsir menegaskan: “Wahyu perlu fitrah, Fitrah perlu wahyu.” Kedudukan dan eksistensi dakwah memang sangat penting bagi pembangunan manusia yang berakhlak mulia dan peradaban Islam. Bahkan di zaman yang berubah drastis, dakwah tetap menjadi kewajiban. Padahal, dalam kondisi seperti itu, dakwah harus dilakukan secara lebih terencana, sistematis, dan berteknologi. Singkatnya, dakwah harus mampu menampilkan dirinya sebagai model pendekatan multidimensi, agar tetap relevan¹⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam memberikan literasi agama pada anak melalui dakwah di lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan apa pentingnya orang tua memberikan literasi agama pada anak. Dalam hal ini juga dijelaskan bahwa literasi agama merupakan acuan

pembentukan karakter anak di masa depan. Selain itu penelitian ini juga memberikan pemahaman bagaimana pentingnya pengetahuan akan literasi agama yang merupakan akar tumbuhnya anak di masa yang akan datang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran orang tua dalam memberikan literasi agama pada anak khususnya di lingkungan keluarga.

Beberapa Penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memberikan literasi dakwah pada anak di lingkungan keluarga yaitu berfokus pada Bagaimana memahami secara mendalam dan mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat literasi dasar anak usia dini. Budaya literasi harus diimplementasikan di lingkungan anak-anak dan bahkan di masyarakat. Orang tua harus terbiasa dan mengajarkan literasi kepada anak-anak mereka saat mereka masih muda. Karena anak-anak memiliki kenangan panjang ketika mereka masih muda. Keingintahuan anak-anak tinggi ketika mereka masih muda, sehingga orang tua harus memberikan contoh yang baik, salah satunya adalah literasi. Membangun lingkungan yang ramah membaca adalah pilihan lain untuk memastikan bahwa anak-anak menjadi generasi yang akan menjunjung tinggi budaya literasi. Budaya literasi ini harus ditingkatkan dan diperdalam di masa depan. Dalam konteks ini peran orang tua sangat lah dibutuhkan terutama adalah peran seorang ibu. Dalam hal ini ibu merupakan figur dan contoh peran bagi seorang anak. Hal ini menjadi alasan bahwa pentingnya Peran orang tua

¹⁰ Enjang Muhaemin, “Dakwah Digital Akademisi Dakwah,” *Ilmu Dakwah: Academic*

Journal for Homiletic Studies 11, no. 2 (2017): 341–356.

dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak¹¹

Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam memberikan literasi agama pada anak di lingkungan keluarga dan berapa besar pengaruh peran orang tua dalam memberikan literasi agama pada anak. Dalam hal ini juga dijelaskan bagaimana orang tua ikut andil dalam memberikan literasi agama pada anak karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Dalam penelitian ini juga dijelaskan dampak buruk jika anak tidak menerima literasi agama yang baik dari orang tua. Karena pembentukan karakter anak di mulai dari orang tua. Komunikasi yang baik penting untuk dibangun dalam lingkup keluarga hal ini akan menjadi pedoman mudahnya orang tua berkomunikasi dengan anak dan lebih mudah memberikan pemahaman-pemahaman terkait literasi agama yang akan menjadi bekal anak di masa yang akan datang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian Kualitatif Adalah penelitian yang biasanya menggunakan analisis mendalam. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna (perspektif subjek). Pedoman menggunakan landasan teori agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan.

Kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang mengarah pada kajian tentang berbagai peristiwa sosial yang terjadi di lingkungan alam. Selain itu, kualitatif didefinisikan sebagai cara menemukan dan mendeskripsikan suatu peristiwa secara naratif, Sifat dan ciri kualitatif demikian pada dasarnya lebih didasarkan pada aspek deskriptif dari materi yang diperoleh dari lapangan.

Selain itu, ciri-ciri kualitatifnya lebih berpusat pada alam, dan analisis data memperdalam makna yang tampak nyata. Deskripsi kualitatif suatu peristiwa dicirikan oleh proses deduktif, yang lebih menekankan pada penonjolan makna dari setiap peristiwa¹².

Pengumpulan data di lapangan menggunakan metode wawancara dan pengamatan/observasi. Wawancara adalah dimana peneliti menjadi alat penelitian dan bertemu dengan objek penelitian dan melakukan proses interaksi dan tanya jawab untuk mendapat fakta, kepercayaan, perasaan dan sebagainya sesuai dengan tujuan penelitian ingin dicapai. Observasi adalah sebuah proses pengamatan-pengamatan dalam penelitian kualitatif, tujuannya adalah memperoleh fakta alami, kumpulan kesan dari pengamatan peneliti menggunakan pancaindra¹³.

Tabel 1. Deskripsi Informan

| NO | Kode Informan | Usia | Pekerjaan |
|----|---------------|------|-----------|
| 1 | Informan 1 | 45 | Guru |

¹¹ Rusna Gani, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Anak,” *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 15, no. 2 (2021): 157–165.

¹² Kaharudin, “Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi Eguilibtum,” *jurnal pendidikan* 9, no. 1 (2021): 1–18.

¹³ H Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46.

Ayu Diarindiani, Fitri Handayani, Aan firtanosa:

Peran Orang Tua dalam Memberikan Literasi Agama Pada Anak Melalui Dakwah di Lingkungan Keluarga

| | | | |
|---|------------|----|--------|
| 2 | Informan 2 | 38 | Petani |
| 3 | Informan 3 | 41 | Petani |
| 4 | Informan 4 | 38 | Guru |
| 5 | Informan 5 | 45 | Guru |

Objek Penelitian ini adalah Orang tua yang termasuk dalam kategori usia 38-45 Tahun. Mereka berasal dari latar belakang pekerjaan yang berbeda seperti Guru dan Petani. Sasaran penelitian ini adalah para orang tua yang menerapkan literasi agama pada anak di lingkungan keluarga.

PEMBAHASAN

Pentingnya Literasi Agama

Literasi agama adalah kegiatan membaca serta mempelajari sumber-sumber ilmu yang berkaitan dengan agama atau yang berkaitan dengan moral, budi pekerti, serta akhlak. Pentingnya menumbuhkan literasi agama adalah agar menjadi tolak ukur anak di masa yang akan datang.

Penelitian ini mewawancarai 5 orang tua yang menerapkan literasi agama pada anak.

Pentingnya orang tua dalam memberikan literasi agama Karena Literasi agama adalah suatu pondasi penting untuk tumbuhnya seorang anak jika dari kecil orang tua sudah menanamkan nilai-nilai agama, anak akan memiliki moral dan budi pekerti yang baik, Jika lalai dalam memberikan literasi agama pada anak siap-siap lah untuk menyesal, dikarenakan literasi agama diibaratkan sebuah bibit jika kita ingin mendapatkan hasil yang baik maka carilah bibit yang terbaik. (Hasil wawancara Informan 1)

Menurut Informan 1 orang tua bereperan penting dalam memberikan literasi agama, dengan adanya literasi agama anak sudah memiliki nilai-nilai keagamaan, seperti nilai moral, etika, dan

budi pekerti. Dalam hal ini literasi agama akan membangun sebuah generasi dengan kualitas dan karakter yang baik, karena literasi agama adalah pembentukan sebuah karakter.

Literasi agama sangat penting terutama pada generasi muda yang dengan hal tersebut dapat memperbaiki akhlak dan moral generasi penerusnya. Bisa dengan mengingatkan mereka apabila telah salah dari perlakuan yang mereka perbuat. Kemudian mengajarkan kepadanya bagaimana yang benar agar kedepannya mereka dapat mengaplikasikan ke kehidupan sehari-hari. (Hasil wawancara Informan 2)

Menurut Informan 2 literasi agama memiliki peran penting dalam memperbaiki akhlak dan moral, Karena akhlak dan moral merupakan pembentukan karakter bagi generasi seterusnya. Jika diterapkan literasi agama kedepannya mereka dapat menumbuhkan nilai-nilai keagamaan di kehidupan sehari-hari.

Literasi agama penting diberikan kepada anak-anak dikarenakan pemahaaman mengenai agama adalah hal penting karena agama adalah hal yang bersifat dasar dengan adanya orang tua memberikan literasi agama anak dapat memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama. sebuah karakter akan terbentuk jika literasi agama diterapkan sedini mungkin. (Hasil wawancara Informan 3)

Menurut Informan 3 Literasi agama memiliki peran penting dalam memperbaiki karakter anak. Karena literasi agama adalah suatu hal yang bersifat mendasar, Jika anak dapat memahami nilai-nilai dan ajaran agama, maka terbentuklah sebuah karakter. Dalam hal ini orang tua lah yang memegang peran penting dalam memberikan literasi agama.

Literasi agama membantu anak-anak memahami nilai-nilai dan etika. Ini memberikan ruang kerja moral yang kuat

yang dapat membimbing perilaku dan keputusan mereka sehari-hari. Dengan pemahaman ini, anak-anak dapat belajar tentang konsep seperti kebaikan, keadilan, belas kasih, dan pengampunan. ketika anak sudah di ajarkan literasi agama mereka pasti akan mengaplikasikan di kehidupannya sehari-hari karena literasi agama adalah patokan anak di masa yang akan datang istilahnya apa yang kita tanam itu yang kita tuai. (Hasil wawancara Informan 4)

Menurut Informan 4 literasi agama adalah suatu hal yang penting untuk orang tua berikan kepada anak, karena literasi agama adalah segenap pemahaman tentang kebaikan, keadilan, belas kasih, dan pengampunan. literasi agama juga merupakan acuan anak dimasa yang akan datang.

Literasi agama membantu anak-anak memahami dan mengembangkan identitas agama mereka. Dalam masyarakat yang semakin majemuk, memiliki pemahaman yang kuat tentang agama, mereka dapat membantu anak-anak menjalani kehidupan mereka dengan keyakinan dan percaya diri, sambil menghargai dan menghormati agama dan kepercayaan orang lain. Literasi agama juga membantu anak-anak memahami nilai-nilai dan etika. Dengan adanya pengetahuan yang cukup anak juga tidak mudah terpengaruh akan hal-hal negatif karena sedari dini kita sudah mengajarkan dan menanamkan pengetahuan agama yang mana dimasa yang akan datang anak akan mudah membedakan perbuatan yang baik maupun sebaliknya. (Hasil wawancara Informan 5)

Menurut informan 5 literasi agama membantu anak-anak memahami nilai-nilai keagamaan seperti nilai moral dan etika. jika anak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai literasi agama anak juga tidak mudah terjerumus kedalam hal-hal negatif. yang mana dalam hal ini literasi

agama memegang kendali dalam membantu anak membedakan perbuatan baik maupun sebaliknya. literasi agama juga memiliki pengaruh besar dimasa yang akan datang.

Dari hasil wawancara kelima informan dapat disimpulkan bahwa Menurut Informan 1 2 dan 3 mereka menekankan bahwa literasi agama penting dikarenakan literasi agama termasuk salah satu cara penanaman karakter anak. yang mana literasi agama memiliki peran dalam pembentukan karakter dari diri seseorang. dalam hal ini orang tua yang memegang peran penting. Sedangkan Informan 4 dan 5 mengatakan bahwa literasi agama adalah segenap pemahaman tentang nilai moral dan etika. Seperti Kebaikan, keadilan dan kejujuran. Literasi agama juga merupakan pemegang kendali dalam mempengaruhi anak di masa yang akan datang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada lima informan diperoleh beberapa pendapat tentang pentingnya literasi agama. Literasi agama perlu diajarkan kepada anak agar mereka dapat hidup di dalam masyarakat moderen. Dalam mempelajari nilai-nilai moral, Anak tidak hanya sekedar tahu dan melakukan tanpa tahu tujuan nilai tersebut dilakukan. Literasi agama selain menumbuhkan minat membaca juga melatih anak mengkritis sumber ilmu terkait keagamaan atau nilai-nilai yang dia dapatkan baik dalam bentuk teks (buku), lisan, visual, maupun digital. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap sumber-sumber ilmu tersebut dapat memilih berbagai alternatif nilai yang

ada dan mengaplikasikannya sebagai aktualisasi diri.¹⁴

Metode dalam Memberikan Literasi Agama

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan tersusun dan tercapai secara optimal. dalam hal ini bagaimana cara mengimplementasikan literasi agama agar penyampaian literasi agama pada anak tercapai.

Menggunakan metode pembelajaran melalui contoh teladan seperti Orang tua menjadi contoh yang baik dalam mengamalkan ajaran agama sehari-hari. Mereka memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah, berlaku jujur, tolong-menolong, dan menghormati sesama. (Hasil wawancara Informan 1)

Menurut Informan 1 orang tua memegang peran sebagai contoh teladan bagi anak yang mana orang tua dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Memperlihatkan perilaku yang setara dengan nilai agama, seperti beribadah, jujur, tolong-menolong dan menghormati sesama.

Memberikan Cerita dan dongeng agama. Orang tua dapat menggunakan cerita-cerita agama atau dongeng yang mengandung nilai-nilai agama sebagai cara untuk mengajarkan anak-anak tentang ajaran agama. dengan metode ini anak tidak mudah bosan karena disaat kita menceritakan terdapat banyak cerita yang menarik karena anak memiliki minat yang tinggi terhadap hal yang menarik dan kreatif. (Hasil wawancara Informan 2)

Menurut Informan 2 Metode seperti menggunakan media pengetahuan, seperti

membacakan cerita atau kisah teladan yang didalamnya terkandung nilai-nilai yang dapat dipetik dan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode ini anak akan memiliki minat yang tinggi untuk mengetahui dan memahami.

Mengajak beribadah bersama. Orang tua dapat melibatkan anak-anak dalam ibadah harian seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau berpuasa pada bulan Ramadan. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan ibadah ini, mereka akan lebih memahami dan terbiasa dengan praktik-praktik keagamaan. di setiap mengajar kan step by step kita tidak lupa untuk menjelaskan makna dari apa yang mereka lakukan agar mereka tidak hanya tau praktek tapi tau sebagian teori dan pemahaman. (Hasil wawancara Informan 3)

Menurut Informan 3 metode yang dapat dilakukan adalah praktek langsung seperti orang tua melibatkan anak dalam beribadah, sholat berjamaah, membaca al-quran atau berpuasa. dalam hal ini mereka akan lebih merasa nuansa yang lebih intens, orang tua juga harus menjelaskan makna dan pemahaman dari apa yang mereka kerjakan agar mereka tidak hanya sekedar tahu praktek tetapi juga teori.

Menggunakan media dan teknologi. Orang tua dapat memanfaatkan media dan teknologi, seperti video animasi, aplikasi, atau permainan edukatif yang berkaitan dengan ajaran agama. Ini bisa menjadi cara yang menarik dan interaktif untuk mengajarkan anak-anak tentang agama. karena anak cenderung menyukai hal yg kreatif dan imajinatif. (Hasil wawancara Informan 4)

Menurut Informan 4 Orang tua dapat memanfaatkan teknologi, karena

¹⁴ Cucu Nurzakiah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral," *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 (2018): 20–29.

teknologi saat ini sudah sangat canggih. orang tua dapat memberikan pemahaman agama melalui video animasi, aplikasi atau permainan edukatif. agar mereka tidak hanya memanfaatkan handpone mereka untuk hal yang tidak bermanfaat.

Diskusi keluarga atau nasihat. Orang tua dapat menyelenggarakan diskusi keluarga tentang topik-topik agama yang relevan. Diskusi ini dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama. yang mana anak akan bertambah pengetahuan. (Hasil wawancara Informan 5)

Menurut Informan 5 diskusi keluarga dan nasihat juga dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan pemahaman agama pada anak. karena dalam nasihat maupun diskusi keluarga anak pasti akan mudah mengutarakan pendapat atau sharing pengalaman. dalam hal ini anak akan memiliki pengetahuan yang luas.

Dari hasil wawancara kelima informan dapat disimpulkan bahwa informan 1 Menekankan bahwa orang tua adalah contoh teladan bagi anak. dalam hal ini orang tua dapat menunjukkan perilaku yang setara dengan nilai keagamaan di kehidupan sehari-hari. hal itu merupakan salah satu metode yang efektif. Menurut Informan 2 memanfaatkan media baca seperti bercerita kisah islami yang didalamnya terdapat nilai yang dapat dipetik. Lalu menurut Informan 3 mengatakan bahwa melakukan praktek langsung kelapangan. dalam konteks ini ditekankan bahwa orang tua harus berpartisipasi dalam memberikan literasi

agama. selain mengajarkan praktek orang tua juga harus menjelaskan makna yang terkandung didalam kegiatan yang dilakukan. Informan 4 Mengatakan bahwa memanfaatkan media teknologi seperti handpone juga merupakan metode yang efektif dalam memberikan pemahaman literasi agama. Informan 5 mengatakan bahwa membentuk forum komunikasi keluarga juga akan menambah wawasan dan pemahaman anak mengenai literasi agama.

Dari hasil wawancara kelima informan terdapat beberapa pendapat mengenai metode dalam memberikan literasi agama. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah ” tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan¹⁵.

¹⁵ Nur Ahyat, “EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam,” *Edusiana* :

Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 4, no. 1 (2017): 24–31.

Tantangan dalam Memberikan Literasi Agama

Disetiap melakukan perencanaan atau suatu proses tentunya ada sebuah tantangan.dalam hal ini bagaimana literasi agama menghadapi tantangan di dalam memberikan pengetahuan agama.

Tantangan pastinya ada seperti,tantangan Keterbatasan Pengetahuan dan Kesiapan Orang Tua.Beberapa orang tua mungkin memiliki pengetahuan terbatas tentang agama mereka sendiri atau mungkin tidak merasa cukup siap untuk mengajarnya kepada anak-anak mereka.bahkan merasa belum memiliki banyak ilmu untuk mengaplikasikan kepada anak atau berbagi ilmu kepada anak.(Hasil wawancara Informan 1)

Menurut Informan 1 Tantangan dalam memberikan literasi agama tidak hanya tantangan eksternal saja namun ada tantangan internal seperti kurangnya pengetahuan orang tua mengenai agama,bahkan mungkin sebagian orang tua merasa belum cukup siap untuk memberikan pemahaman tentang literasi agama.terkadang orang tua juga merasa belum memiliki banyak ilmu.

Orang tua tentunya kadang sibuk atau tidak bisa mengatur waktu dalam hal memberikan pemahaman agama nah Tantangan dalam Menemukan Waktu yang Tepat.Orang tua sering kali sibuk dengan pekerjaan, tugas rumah tangga, dan kegiatan lainnya, yang membuat sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak.selain itu ada tantangan seperti orang tua yang memiliki keterbatasan ilmu hal ini merupakan tantangan yang sering dijumpai terkadang orang tua sampai menitipkan anaknya ke orang yang dipercaya,hal itu disebabkan keterbatasan ilmu.(Hasil wawancara Informan 2)

Menurut Informan 2 tantangan dalam memberikan literasi agama yaitu sulitnya mengatur waktu dan jadwal yang tepat dikarenakan orang tua memiliki kesibukan pekerjaan,tugas rumah tangga,dan kegiatan lainnya.Selain itu adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua,banyak kita jumpai orang tua menitipkan anaknya ke yayasan keagamaan yang dipercaya.

Tantangan dalam Menghadapi Pengaruh Eksternal.Seperti lingkungan yang semakin terbuka dan terkoneksi seperti sekarang, anak-anak dapat terpapar pada berbagai pandangan dan keyakinan yang berbeda di luar lingkungan keluarga mereka. Tantangan bagi orang tua adalah memastikan bahwa anak-anak mereka memahami dan mempraktikkan ajaran agama mereka sendiri, sementara juga menghadapi pengaruh eksternal yang mungkin bertentangan.apa lagi maraknya pengaruh teknologi seperti handpone,yang mana anak mau menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar ponsel mereka,dibandingkan belajar bahkan hanya untuk sekedar mandipun kadang susah.(Hasil wawancara Informan 3)

Menurut Informan 3 Tantangan dalam memberikan literasi salah satunya yaitu tantangan eksternal seperti orang tua memastikan bahwa anak memahami dan mempraktikkan ajaran agama mereka sendiri, sementara juga menghadapi pengaruh eksternal lain yang mungkin bertentangan.apa lagi maraknya pengaruh teknologi seperti handpone,yang mana anak lebih mau menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar ponsel mereka,dibandingkan belajar.

Tantangan dalam Menjaga Minat Anak.Anak-anak sering kali memiliki minat yang beragam dan mungkin kurang tertarik dengan topik agama. Mengajarkan literasi agama yang efektif memerlukan kreativitas dalam membuat pembelajaran yang

menarik dan relevan bagi anak-anak, sehingga mereka tetap tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. tentunya hal itu tidak luput dari campur tangan orang tua terkadang orang tua juga sulit untuk menjaga minat anak dikarenakan sebagian orang tua ada yang memiliki keterbatasan ilmu. kemungkinan orang tua juga hanya mengetahui sebagian hal-hal dasar saja. (Hasil wawancara Informan 4)

Menurut Informan 4 tantangan menjaga minat anak yang mana anak kadang tidak memiliki minat untuk mempelajari agama, namun orang tua harus bisa menjaga minat anak dalam hal itu orang tua harus dapat berpikir kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran dapat menjadi menarik. apalagi ada sebagian orang tua yang sulit menjaga minat anak dikarenakan keterbatasan ilmu.

Tantangan dalam Mengatasi Pertanyaan dan Keraguan. Seiring dengan bertumbuhnya anak-anak, mereka mungkin mulai memiliki pertanyaan dan keraguan tentang agama. Orang tua harus siap untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan ini dengan cara yang responsif dan membangun, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan dan praktik agama mereka agar keraguan mereka tidak mendalam. (Hasil wawancara Informan 5)

Menurut Informan 5 tantangan dalam mengatasi pertanyaan-pertanyaan dari anak, karena berjalannya waktu dan bertambahnya usia anak akan menjadi aktifis dan ingin mengetahui hal-hal baru yang belum diketahui. jadi peran orang tua disini harus bisa memberikan pemahaman yang mendalam agar pertanyaan dan keraguan mereka tidak mendalam. Kehadiran teknologi menjadi tantangan besar bagi orang tua. Teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif

kepada anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak pada era ini.

Dari hasil wawancara kelima informan dapat disimpulkan bahwa menurut informan 1 2 3 dan 5 mereka menekankan bahwa tantangan dalam memberikan literasi agama adalah tantangan eksternal. yang mana tantangan ini hadir dari dalam seperti orang tua yang minim akan pengetahuan agama, orang tua yang merasa belum ada kesiapan yang matang dalam memberikan sumber pengetahuan. Bahkan sebagian orang tua yang kesulitan dalam memberikan waktu yang tepat untuk anak dalam memberi pemahaman agama. apalagi sejak ada nya kehadiran teknologi yang canggih orang tua menjadi was-was karna dapat memberikan pengaruh negatif pada anak. Sedangkan menurut informan 4 Tantangannya yaitu menghadapi minat anak sebagian orang tua tertantang dalam menjaga minat anak karena setiap anak memiliki minat yang berbeda olrh sebab itu orang tua harus ikut andil dan berkreasi agar anak memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari agama.

Dari hasil wawancara kelima informan terdapat beberapa pendapat mengenai tantangan dalam memberikan literasi agama. Tantangan parenting orang tua muslim dalam mendidik akhlak anak di era digital yaitu Anak lebih pintar, terbuka dan agresif, malas, dan individual. Upaya yang telah orang tua lakukan dengan nasihat, meningkatkan interaksi, mendidik anak agar patuh dengan guru dan mendidik dengan hadiah dan hukuman. Tantangan bagi guru dalam mendidik akhlak anak di era digital yaitu Melek digital, anak yang tidak suka diatur, anak yang gampang bosan dan informasi yang datang dengan cepat. Upaya yang telah dilakukan oleh

guru adalah Pengenalan konsep akhlak, keteladanan, mencegah agar peserta didik tidak hedonis, memperkuat hubungan dengan peserta didik, dan mengontrol lingkungan peserta didik¹⁶.

Meningkatkan Minat Anak Mempelajari Agama Secara Mandiri

Dalam memberikan literasi agama kita harus memahami minat anak agar anak dapat mengaplikasikan hal tersebut dikehidupannya sehari-hari secara mandiri. dalam hal ini orang tua memegang peran kendali dalam memperhatikan minat anak agar bisa mempelajari agama secara mandiri.

Salah satu cara agar minat anak dalam mempelajari agama secara mandiri seperti Memberikan kebebasan berpikir. Penting bagi orang tua untuk memberikan ruang bagi anak-anak dalam mengembangkan pemahaman dan pemikiran mereka sendiri tentang agama. Dorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan merenungkan makna agama dalam kehidupan mereka sendiri. jika hal itu diterapkan maka anak akan terdorong untuk mempelajari agama secara mandiri. (Hasil wawancara Informan 1)

Menurut Informan 1 orang tua harus membebaskan anak berpikir dan orang tua juga memiliki peran penting dalam memberikan ruang anak untuk memahami agama. orang tua juga harus menjadi *suport system* untuk anak jika hal itu diterapkan maka anak akan terdorong mandiri dalam memahami agama secara mandiri

Mendukung partisipasi dalam kegiatan agama. Ajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan agama seperti ibadah, pengajian, atau acara keagamaan lainnya. anak cenderung akan menirukan apa yang sering dilakukan oleh

orang disekitarnya maka pengaruhilah anak dengan hal-hal yang positif. (Hasil wawancara Informan 2)

Menurut Informan 2 orang tua harus menjadi *suport system* dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. orang disekitarnya juga harus menjadi contoh yang baik untuk anak, karena anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan orang disekitarnya. oleh sebab itu pengaruhilah anak dengan hal-hal positif *Memberikan contoh yang baik. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam praktik agama mereka. Menunjukkan kesungguhan, ketulusan, dan dedikasi dalam melaksanakan praktik agama akan memberikan inspirasi kepada anak-anak untuk menirunya. hal itu akan mendorong mereka untuk memahami dan mempelajari agama dengan mandiri. (Hasil wawancara Informan 3)*

Menurut Informan 3 Orang tua harus menjadi contoh tauladan yang baik tunjukan kesungguhan dan keseriusan dan ketulusan dan orang tua harus mendidekasi dalam pelaksanaan praktik agama. jadilah orang tua dapat memberikan inspirasi untuk anak agar terdorong untuk memahami agama secara mandiri.

Menghormati keunikan anak. Setiap anak memiliki keunikan dan kepribadian yang berbeda. Orang tua perlu menghormati perbedaan tersebut dan mengajar anak sesuai dengan cara yang sesuai dengan kepribadiannya. Menggunakan pendekatan yang terkustomisasi akan membantu anak-anak merasa diterima dan termotivasi untuk belajar tentang agama. apabila kita sebagai orang tua bisa mengajarkan agama sesuai dengan fashion mereka, mereka akan merasa nyaman untuk mempelajarinya. (Hasil wawancara Informan 4)

¹⁶ FARSY YANI, "Parenting Orang Tua Muslim Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Mendidik Akhlak Anak Di Era Digital Di Sekolah Menengah ...," *Annizom* (2021): 257-263.

Menurut Informan 4 orang tua harus menjadi tempat anak untuk berkeluh kesah bahkan orang tua juga harus bisa menerima keunikan setiap anak. Orang tua harus menggunakan pendekatan yang terkustomisasi agar anak merasa termotivasi untuk belajar agama secara mandiri.

Menggunakan media yang sesuai. seperti Memanfaatkan media seperti buku anak-anak, video, atau aplikasi agama yang dirancang khusus untuk anak-anak. Pilihlah materi yang sesuai dengan usia dan minat mereka, sehingga mereka bisa belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik. (Hasil wawancara Informan 5)

Menurut Informan 5 orang tua harus bisa memanfaatkan media yang ada seperti buku, video, atau aplikasi agama. orang tua harus bisa menyesuaikan pemberian materi sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka bisa belajar mandiri.

Dari hasil wawancara kelima informan dapat disimpulkan bahwa Informan 1 2 dan 4 menekankan bahwa orang tua harus menjadi suport system. orang tua juga harus memberikan ruang yang aman dan nyaman agar anak tidak berpikir bahwa dalam pemahaman agama adalah hal yang membosankan atau mereka merasa terkekang tetapi bagaimana orang tua menjadikan anak bebas dan nyaman dalam memahami agama. Bahkan Orang tua juga harus menggunakan pendekatan yang terkustomisasi agar anak merasa termotivasi untuk belajar agama secara mandiri. Menurut Informan 3 Orang tua harus menjadi contoh tauladan yang baik mereka juga harus menunjukkan kesungguhan dan keseriusan dalam mendidekasi pelaksanaan praktik

agama. jadilah orang tua yang dapat memberikan inspirasi anak agar terdorong untuk memahami agama secara mandiri. Menurut Informan 5 orang tua dapat memanfaatkan media seperti media baca atau media digital. yang memotivasi anak untuk belajar secara mandiri.

Dari hasil wawancara kelima informan terdapat beberapa pendapat mengenai bagaimana cara meningkatkan minat anak mempelajari agama secara mandiri. Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. "Dalam proses belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai." 12 Minat sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan minat yang tinggi akan dapat meningkatkan motivasi itu pula. Kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik jika siswa yang dalam proses belajar mempunyai minat yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya¹⁷.

Dampak Keberhasilan dalam Memberikan Literasi Agama

Dalam memberikan literasi agama tentu ada dampak keberhasilan dalam memberikan pemahaman agama. dampak tersebut sangat mempengaruhi masa depan dan karakter dari anak. karena literasi agama mencakup nilai moral dan etika.

Pastinya anak akan mudah diatur dan juga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk lagipula jika orang tua

¹⁷ (Khalijah, 2023)

Ayu Diarindiani, Fitri Handayani, Aan firtanosa:

Peran Orang Tua dalam Memberikan Literasi Agama Pada Anak Melalui Dakwah di Lingkungan Keluarga

berhasil memberikan literasi agama anak tidak mudah terpengaruh lingkungan seperti yang kita lihat anak sangat besar pengaruh terutama hal-hal yang negatif sudah menjadi rahasia umum, dikarenakan literasi agama adalah hal yang mencakup moral, etika dan adab. (Hasil wawancara Informan 1)

Menurut Informan 1 keberhasilan orang tua dalam memberikan literasi agama tentunya berpengaruh besar dimasa yang akan datang yang mana anak tidak mudah terpengaruh akan hal-hal negatif. anak juga cenderung mudah diatur, dalam hal ini anak juga tidak mudah terpengaruh lingkungan yang tidak baik.

Anak akan mengerti pemahaman tentang nilai-nilai moral. Literasi agama membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama. Ini termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, belas kasihan, dan saling menghormati. Pemahaman ini dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, jika orang tua berhasil maka anak akan memiliki sifat jujur, sabar, belas kasihan dan saling menghormati. (Hasil wawancara Informan 2)

Menurut Informan 2 anak akan mudah mengerti dan memahami nilai moral. dalam hal ini literasi agama juga memiliki dampak dalam pengembangan karakter anak seperti anak akan berperilaku jujur, sabar, belas kasihan dan kandungan nilai-nilai moral dan etika lainnya.

Jika berhasil tentunya anak memiliki pemahaman literasi agama yang baik, anak akan dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan memahami tata cara ibadah, etika, moral, dan tindakan yang diharapkan dalam agama mereka. Ini dapat membantu mereka mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan menjalani hidup mereka sesuai dengan prinsip-

prinsip agama. (Hasil wawancara Informan 3)

Menurut Informan 3 dampak keberhasilan menerapkan literasi agama dengan baik. anak akan memiliki dampak yang besar di masa depan dalam hal ini anak juga dapat mengaplikasikan ajaran agama yang telah dipelajari di kehidupan sehari-hari. anak juga akan memahami dan menjalani hidup sesuai nilai dan prinsip-prinsip agama.

Jika berhasil menerapkan literasi agama pada anak, itu sangat berpengaruh seperti anak bersikap jujur, sabar bahkan mereka akan mengaplikasikan apa yang kita ajarkan di kehidupannya sehari-hari. anak juga tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif karena kita sudah menanamkan nilai-nilai agama di kehidupan mereka. (Hasil wawancara Informan 4)

Menurut Informan 4 sangat berpengaruh besar jika berhasil menerapkan literasi agama. anak akan memiliki karakter yang baik dan prinsip hidup yang kokoh anak juga akan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Jika orang tua sukses mendidik anak, anak akan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada anak sejak dini. Jika sudah tertanam hal ini sejak awal maka anak akan taat beribadah. Melaksanakan kewajibannya sebagai manusia di sisi Allah SWT. anak akan mudah memahami mana yang baik dan mana yang buruk, tidak mudah terjerumus ke hal-hal yang negatif bahkan anak akan terbiasa mengaplikasikan ajaran agama di kehidupannya sehari-hari. (Hasil wawancara Informan 5)

Menurut Informan 5 anak akan menanamkan dan melaksanakan kewajibannya sebagai manusia dengan pemahaman agama. anak juga akan tertanam nilai-nilai iman dan taqwa. selain itu anak akan cenderung mudah di arahkan

dan tidak mudah terjerumus hal negatif, bahkan anak akan menerapkan ajaran agama dikehidupannya.

Dari hasil wawancara kelima informan dapat disimpulkan kelima informan sepakat bahwa dampak keberhasilan orang tua dalam memberikan literasi agama sangat berpengaruh besar dimasa yang akan datang. mereka sepakat bahwa keberhasilan tersebut dapat membentuk dan membangun karakter anak dengan nilai-nilai moral, etika, taqwa dan nilai keimanan. Berhasilnya penerapan literasi agama yang baik anak akan cenderung memiliki sifat dan perilaku yang baik sehingga anak mudah di arahkan. anak juga akan memiliki prinsip hidup yang kokoh anak juga akan berperilaku sesuai dengan nilai moral dikehidupannya sehari-hari, karena nilai tersebut sudah tertanam sedari dini.

Dari wawancara terdapat beberapa pendapat mengenai dampak keberhasilan dalam memberikan literasi agama. Dampak jika literasi agama berhasil diterapkan maka anak akan memiliki perilaku moral yang baik. Moral merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dan kehidupan manusia. Keberadaan moral akan membawa keharmonisan dalam kehidupan apabila dilaksanakan sesuai dengan moral yang berlaku. Pendidikan moral pada anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini. Anak akan mampu melaksanakan moral yang ada jika diberikan pendidikan moral yang dilaksanakan dengan optimal oleh orang tua dan lembaga pendidikan di luar rumah.

Pelaksanaan pendidikan moral harus dilaksanakan secara terus-menerus, karena hasil dari pendidikan moral tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat, namun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membentuk sikap dan kebiasaan bermoral anak. Hal itulah yang menjadi alasan bahwa pendidikan moral harus dilaksanakan sejak usia dini¹⁸.

Peran Orang Tua dalam Mempengaruhi Perkembangan Agama Anak

Orang tua memegang peran kendali dalam mempengaruhi perkembangan anak dimasa depan, karena orang tua adalah rumah pertama bagi anak-anak sebelum memulai kehidupan diluar, orang tua juga memiliki peranan yang sangat intens karena orang tua memenuhi anak dengan ilmu agama dan moral dalam kehidupan.

Menurut pendapat saya, peran orang tua sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan agama anak-anak di masa depan. Orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk keyakinan dan nilai-nilai agama anak-anak. karena orang tua merupakan Pendidikan pertama anak. Orang tua dapat memainkan peran utama dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Mereka dapat mengajarkan prinsip-prinsip agama, ajaran, dan praktik-praktik yang terkait dengan keyakinan. Melalui diskusi, cerita, dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari, orang tua dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. (Hasil wawancara Informan 1)

Menurut Informan 1 orang tua memegang peran utama dalam perkembangan anak, karena orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan menanamkan

¹⁸ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 1, no. 01 (2017): 1.

Ayu Diarindiani, Fitri Handayani, Aan firtanosa:

Peran Orang Tua dalam Memberikan Literasi Agama Pada Anak Melalui Dakwah di Lingkungan Keluarga

nilai-nilai agama. orang tua juga membantu anak dalam menginternalisasi nilai agama.

Orang tua adalah teladan utama bagi anak-anak. Cara orang tua menjalankan kehidupan agama, termasuk rutinitas ibadah, kejujuran, kasih sayang, dan etika, dapat menjadi contoh yang kuat bagi anak-anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, jadi ketika mereka melihat orang tua mereka dengan konsisten melakukan praktik-praktik agama, hal itu dapat mempengaruhi keyakinan dan praktek agama mereka di masa depan. (Hasil wawancara Informan 2)

Menurut Informan 2 Orang tua adalah contoh teladan bagi anak, setiap apa yang dilakukan orang tua anak akan cenderung mengikuti perilaku dari orang tua. Oleh sebab itu orang tua harus konsisten memberikan contoh yang baik, seperti melakukan praktik agama dan mempengaruhi mereka di masa yang akan datang.

Penting bagi orang tua untuk membuka dialog dengan anak-anak tentang agama, kepercayaan, dan pertanyaan spiritual yang mungkin mereka miliki. Orang tua harus menciptakan ruang yang aman bagi anak-anak untuk mengemukakan pertanyaan mereka, dan memberikan dukungan, pengertian, dan penjelasan yang tepat. Ini akan membantu memperkuat ikatan agama anak-anak dengan orang tua dan memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang agama. (Hasil wawancara Informan 3)

Menurut Informan 3 Orang tua harus membangun komunikasi yang baik dengan anak. Orang tua juga harus memberi ruang yang aman untuk anak, bahkan orang tua juga harus menjadi *support sistem* dalam hal memperkuat ikatan agama anak yang mungkin akan membangun pemahaman mendalam.

Orang tua dapat menggunakan ajaran agama untuk membimbing anak-anak dalam memahami perbedaan antara benar dan salah, mempraktikkan kasih sayang, memelihara nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, dan keadilan. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip ini kepada anak-anak, orang tua dapat membantu mereka mengembangkan fondasi moral yang kuat yang didasarkan pada ajaran agama. (Hasil wawancara Informan 4)

Menurut Informan 4 Orang tua memegang kendali dalam membangun pondasi moral anak agar mereka dapat menerapkan dan memelihara nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesetiaan, dan keadilan.

Lingkungan keluarga terutama orang tua yang mana membantu memperkuat keyakinan agama anak-anak. Ketika orang tua secara konsisten menghadirkan kegiatan agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti doa bersama, membaca kitab suci, atau menghadiri kegiatan keagamaan, anak-anak akan merasa bahwa agama itu penting dan menjadi bagian yang alami dari kehidupan mereka. (Hasil wawancara Informan 5)

Menurut Informan 5 Lingkungan keluarga membantu anak dalam memperkuat keyakinan, dan pengetahuan anak. orang tua juga harus konsisten dalam menerapkan kegiatan agama atau nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara kelima informan dapat disimpulkan bahwa Menurut Informan 1 orang tua memegang peran utama dalam perkembangan anak, karena orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan membantu anak dalam menginternalisasi nilai agama. Menurut informan 2 orang tua adalah contoh teladan bagi anak maka disetiap apa yang dilakukan orang tua anak akan cenderung mengikuti maka orang tua

harus konsistenn dalam menerapkan pemahaman agama dikehidupan sehari-hari. Menurut informan 3 orang tua harus membangun komunikasi yang baik dengan anak bahkan orang tua harus memberi ruang yang aman dan nyaman untuk anak. *suport sistem* juga diperlukan dalam hal memperkuat ikatan agama anak yang mungkin akan membangun pemahaman mendalam. Menurut informan 4 dan 5 mereka menekan bahwa orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak dimasa depan seperti orang tua membantu memperkuat keyakinan dan pengetahuan anak. orang tua harus konsisten dalam menerpkan dikehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara kelima informan terdapat beberapa pendapat mengenai peran orang tua dalam mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua memiliki peranan yang sangat utama dalam menunjang kreativitas anak usia dini karena orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak dan memiliki pengaruh yang utama dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendidik dan membimbing anak, sebab pendidikan dan bimbingan dari orang tua sangat menentukan perkembangan anak dalam mencapai keberhasilannya. Anak yang senantiasa mendapatkan dorongan dan motivasi dari orang tuanya untuk mempertanyakan banyak hal tentang keadaan disekitarnya dapat membuka cakrawala pengetahuan anak tentang suatu hal dapat menjadi terbuka dan luas. Orang tua yang lebih banyak memberi kesempatan pada anak untuk menentukan pilihan saat berekreasi dan memecahkan masalah anak

tersebut cenderung dapat lebih mengoptimalkan potensi kreatifnya di bandingkan dengan orang tua yang selalu menentukan pilihannya saat anak berekreasi tanpa memperdulikan keinginan anak¹⁹.

KESIMPULAN

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka, termasuk dalam hal literasi agama. Mereka berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan contoh yang baik bagi anak-anak mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Literasi agama yang diberikan oleh orang tua membantu memperkuat identitas agama anak-anak. Dalam lingkungan keluarga yang berorientasi agama, anak-anak akan merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai agama, budaya, dan tradisi yang diwariskan oleh orang tua mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan keyakinan yang kokoh dan menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan teguh pada prinsip-prinsip agama. dalam memberikan literasi agama juga diperlukanya dakwah.

Dakwah dalam lingkungan keluarga adalah salah satu cara yang efektif untuk memberikan literasi agama pada anak-anak. Orang tua dapat menggunakan berbagai metode dakwah yang sesuai dengan usia dan pemahaman anak, seperti cerita, permainan, diskusi, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dakwah, orang tua dapat membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip dasar agama, nilai-nilai moral, dan praktik ibadah. Mereka dapat menjelaskan konsep-konsep agama dengan bahasa yang mudah

¹⁹ Tri Rosana Yulianti, "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan

Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)," *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id* 4, no. 1 (2014): 11–24.

dipahami dan memberikan contoh konkret yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Baiti, Noor. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid-19." *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* VI, no. 2 (2020): 113–127.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasanah, H. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI(Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46.
- Kaharudin. "Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi Eguilibtum." *jurnal pendidikan* 9, no. 1 (2021): 1–18.
- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 1, no. 01 (2017): 1.
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 267–278.
- Lena, Indri Novionita. "Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019): 19–40.
- Melissa Ribka, Ferry Koagouw Santi. "Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkuen Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado." *"Acta Diurna"* IV, no. 4 (2015): 1–10.
- Muhaemin, Enjang. "Dakwah Digital Akademisi Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 341–356.
- Nurzakiyah, Cucu. "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral." *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 (2018): 20–29.
- Primayana, Kadek Hengki, Putu Yulia Angga Dewi, and I Gede Dharman Gunawan. "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak." *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 30–39.
- RULMUZU, FAHRUL. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–373.
- Rusna Gani. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Anak." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 15, no. 2 (2021): 157–165.
- Setiawan, Hari Harjanto. "POLA PENGASUHAN KELUARGA DALAM PROSES PERKEMBANGAN ANAK Abstrak Di Indonesia Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Mengalami Pergeseran , Sehingga Sebagai Unit Terkecil Dalam Masyarakat Memegang Peranan Penting Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Y," no. February (2019).
- Showa, Merk, Type Tco- Di, Rsud Sungai, and Dareh Kab. "MENARA Ilmu Vol. XII, No.10 Oktober 2018" XII, no. 10 (2018): 47–51.
- Suryadilaga, M A. "Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic ...* 4, no. 1 (2021): 110–118.

YANI, F ARSY. “Parenting Orang Tua Muslim Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Era Digital Di Sekolah Menengah” *Annizom* (2021): 257–263.

Yulianti, Tri Rosana. “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah).” *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id* 4, no. 1 (2014): 11–24.